



Tarif Parkir Naik Rp 1.000 Tiap Jam

Terapkan Parkir Progresif di Sekaten

JOGJA - Ada yang beda dari pelaksanaan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) tahun Alip 1947 dalam hitungan kalender Jawa ini di Alun-Alun Utara Jogja. Panitia menerapkan sistem parkir progresif.

Tarif sepeda motor selama dua jam pertama sebesar Rp 2.000 dan mobil Rp 3.000. Tarif parkir bertambah Rp 1.000 untuk setiap satu jam setelahnya.

Menurut Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja Hario Yudo, mekanisme itu diterapkan supaya masyarakat mengetahui beban parkir di wilayah Alun-Alun Utara. "Yang mengelola adalah komunitas dari masyarakat setempat. Mereka juga yang mengawasi. Apabila ada pelanggaran, laporkan pada kami," kata dia kemarin (5/12). Dia menyatakan, lokasi parkir berada di sekitar lokasi sekaten. "Parkir sudah kita sediakan. Tempatnya tidak jauh dari lokasi perayaan PMPS agar lebih mudah diakses masyarakat," kata Hario.

Panitia juga akan menampilkan potensi kesenian dari 45 Kelurahan di Kota Jogja. Ada pula festival kuliner khas sekaten berupa endog abang.

Kepala Bidang Dinas Pengendalian dan Pembangunan (Dalbang) Kota Jogja Wasesa mengatakan, sekaten 2013/2014 secara resmi akan dibuka Jumat (6/12) pukul 13.00, tema yang diusung adalah Harmoni, Ekonomi, Budaya, dan Religi untuk Jogjakarta.

"Untuk PMPS tahun ini, kami akan menggelar festival makanan tradisional berupa endog abang. Makanan itu merupakan ciri khas dari perayaan pasar sekaten," kata Wasesa.

Dari sisi ekonomi, Wasesa menambahkan, tema yang diusung bisa diterjemahkan sebagai pasar malam. Sedangkan dari sisi budaya diwakili dengan berbagai kegiatan seperti upacara-upacara Keraton Jogja dan kirab budaya seperti gunungan. Dari segi religi dapat diterjemahkan dalam kegiatan keagamaan yang dihelat di Masjid Gedhe.

"Seluruhnya dari anggaran APBD Kota Jogja. Tidak ada sumber dari dana keistimewaan," terangnya.

Wasesa menegaskan, agenda budaya utama dalam sekaten ini adalah keluarnya dua gamelan dari Keraton Jogja atau biasa disebut *miyos gongso*. Itu akan berlangsung 7 Januari 2014. Dua gamelan itu yakni Kyai Guntur Madu dan Kyai Nogo Wilogo. Kedua gamelan itu akan dibawa kembali ke keratin (*kondur gongso*) pada 13 Januari 2014.

"Garebeg akan digelar tanggal 14 (Januari) pagi. Penutupan ada pentas wayang kulit yang dilakukan malam harinya," jelasnya.

Kepala Dinas Perindagkoptan Kota Jogja Suyana menyatakan, panitia menyediakan 14 stan gratis untuk pelaku usaha menengah, kecil, dan mikro di Kota Jogja. "Nanti koordinasinya melalui Forum Komunikasi UMKM yang ada di tingkat kecamatan," jelasnya.

Total stan yang dikomersialkan di arena sekaten sebanyak 463 unit. Sedangkan stan yang tidak dikomersialkan berada di sisi barat laut.

Stan gratis itu tak hanya untuk pelaku UMKM. Ada pula stan Pemkot Jogja, panggung hiburan, stan Depag, dan Pemprov DIJ. (fid/amd/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Pengendalian Pembangunan 2. Bagian Humas dan Informasi 3. Dinas Perhubungan 4. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005